
DAMPAK KUNJUNGAN WISATA RELIGI DAN PELUANG USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI SEKITAR MASJID ISTIQLAL JAKARTA

Zahara Fatimah¹⁾, Rita²⁾, Tannia Regina³⁾, Zakia Ayu Lestari⁴⁾

¹Prodi Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam

²Prodi Akuntansi, STIE Ganesha Jakarta

³Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma Jakarta

⁴Prodi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Correspondence author: Z. Fatimah, zaravirgo2579@gmail.com, Batam, Indonesia

Abstract

The tourism sector is one of the sectors with the most potential at the moment and aims to become an additional source of regional original revenue. (PAD). The Central Jakarta area has several religious tourist attractions, one of which is the Istiqlal Mosque. The local community needs this religious tourism area to increase income through opportunities to start businesses (trading). This research aims to determine the impact of religious tourism visits and business opportunities on traders' income. The research used is quantitative with a descriptive approach, and the data collection methods are observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data processing methods include validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests, and coefficient of determination tests. From the test results, it was found that the religious tourism variable has a negative impact on income. The business opportunity variable has a positive and significant effect on income. The religious tourism and business opportunity variables together have a positive and significant effect on income. The determination test of the impact of religious tourism objects and business opportunities for traders is not significant to the income in Istiqlal, with a result of 49.8%.

Keywords: religious, tourist attractions, business opportunities, traders' income

Abstrak

Sektor pariwisata salah satu sektor yang sangat potensial saat ini dan bertujuan menjadi sumber tambahan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Wilayah Kota Jakarta Pusat memiliki beberapa objek wisata religi salah satunya adalah Masjid Istiqlal. Kawasan wisata religi ini dibutuhkan oleh masyarakat lokal untuk peningkatan pendapatan melalui peluang untuk membuka usaha (berdagang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kunjungan wisata religi dan peluang usaha terhadap pendapatan pedagang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Metode pengolahan datanya menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa variabel wisata religi berpengaruh negatif

terhadap pendapatan. Variabel peluang usaha berpengaruh secara positif serta signifikan atas pendapatan. Variabel wisata religi dan peluang usaha secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pengujian determinasi dampak objek wisata religi dan peluang usaha pedagang tidak signifikan terhadap pendapatan di Istiqlal dengan hasil sebesar 49,8%.

Kata Kunci: wisata religi, peluang usaha, pendapatan, istiqlal

A. PENDAHULUAN

Peran pemerintahan selain mengembangkan sektor pariwisata juga sangat penting memfasilitasi peluang pedagang di sekitarnya, sehingga pariwisata bisa memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat maupun pendapatan asli daerah (Wulandari, 2019). Pertumbuhan pariwisata memiliki dampak atas keadaan sosial-ekonomi masyarakat lokal, terutama dalam hal pendapatannya. Pertumbuhan sektor pariwisata secara langsung berkontribusi pada peningkatan ekonomi daerah dan negara. Pariwisata tidak hanya menjadi trend dalam kehidupan modern, tetapi juga memiliki dampak besar pada ekonomi, lingkungan sosial, lingkungan, ketahanan pangan, pemanfaatan sumber daya, interaksi budaya, dan keamanan nasional (Zainullin et al., 2021).

Jakarta sebagai ibukota, harus dibuat untuk menarik banyak wisatawan karena memiliki berbagai tempat wisata (Krisnadi & Dewantara, 2018). Hal ini jelas menjadi keuntungan bagi Jakarta. Berkat keuntungan ini, Jakarta menjadi berkembang sangat pesat di Indonesia. Selain pertumbuhannya yang tinggi kota ini sering dikunjungi oleh wisatawan asing dan lokal karena Indonesia merupakan negara kepulauan dengan populasi yang tinggi. Jakarta juga mempunyai banyak destinasi wisata seperti pusat perbelanjaan, wisata sejarah, dan tempat wisata religi (Rizaldy & Supriono, 2018).

Masjid Istiqlal merupakan Masjid terbesar di Jakarta bahkan Indonesia dan salah satu yang terbesar di Asia Tenggara. Selain kebesarannya, arsitektur masjid ini

juga menarik perhatian banyak orang sehingga menjadi tujuan wisata religi. Masjid Istiqlal ini memiliki menara yang tingginya 14,145 meter dan terdapat 4 menara, di Jakarta sendiri ada beberapa masjid yang bernuansa wisata diantaranya. 1) Masjid Ramlie Musofa: Masjid ini terletak di kawasan Ancol, Jakarta Utara, dan memiliki arsitektur yang unik serta menyajikan pemandangan indah pantai dan laut. 2) Masjid Cut Meutia: Masjid ini terletak di kawasan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan memiliki arsitektur yang khas dengan menara yang tinggi. Di sekitarnya terdapat taman yang indah untuk bersantai (Suprasetio et al., 2019).

Setiap harinya jumlah pengunjung di kawasan wisata religi terus bertambah, dan akan terus meningkat ketika tiba bulan Ramadhan atau hari besar Islam lainnya. Naikannya jumlah pengunjung mendorong masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam program pengembangan pariwisata melalui kerajinan tangan, produk makanan, dan fashion. Keberadaan kawasan wisata religi berdampak perekonomian untuk masyarakat sekitar seperti naikknya pendapatan, naikknya lapangan kerja serta juga peluang usaha. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, tepat di sekitar Masjid Istiqlal terdapat banyak pedagang yang menjajakan berbagai barang, makanan, dan souvenir. Jumlah pastinya bisa berfluktuasi tergantung pada waktu dan hari-hari tertentu. Pada hari-hari tertentu, seperti saat ada perayaan keagamaan Idul Fitri atau hari besar lainnya pedagang di masjid bisa sekitar 90an pedagang bahkan ratusan pedagang, pedagang yang menetap ada 50 pedagang.

Peneliti telah mewawancarai para pedagang yang beragam jenis dagangan diantaranya pedagang kerak telur, seblak, *milkshake*, *thrifting*, bakso, nasi goreng dan lain sebagainya. Mereka mengatakan bahwa pada saat hari libur dan banyak pengunjung omset yang diperoleh dapat mencapai Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 1.200.000,-. Menaikkan penghasilan serta membuka peluang usaha di sekitar destinasi wisata tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Terkadang terdapat kendala dalam memulai sebuah usaha seperti keterbatasan modal atau peraturan yang berlaku di area lokasi wisata tersebut, untuk memulai usaha salah satu hal terpenting modal, keberhasilan usaha terkait dengan lamanya pengalaman dalam membuka usaha. Seseorang yang memiliki pengalaman lebih lama pada pekerjaannya mempunyai teknik khusus dalam menjalankan usahanya. Tetapi, tidak dapat dijamin bahwa seorang wirausaha dengan pengalaman lebih sedikit akan mendapat pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang telah memiliki pengalaman lebih lama. Dengan adanya kawasan masjid ketersediaan pedagang memberikan dampak ekonomi termasuk peningkatan pendapatan dan peluang usaha bagi masyarakat sekitar (Saputra & Agustina, 2021).

Permasalahan lainnya yaitu belum adanya partisipasi dari pemerintah untuk memfasilitasi tempat yang layak bagi para pedagang seperti kata salah seorang pedagang bapak Siswanto, "Kami berkeberatan kalau tidak boleh berdagang disini. Mau nyari makan di mana lagi? berharap para pedagang dapat disediakan tempat yang lebih untuk berdagang, sehingga dalam menata serta mengelola lokasi pedagang masih kurang diperhatikan.

Pak Yunus, pedagang es kelapa mengungkapkan kekecewaannya karena tidak diizinkan untuk berdagang di sekitar Masjid Istiqlal. "Saya dari tahun 2000 berdagang di sini," kata Yunus. Yunus mengungkapkan, selama pandemi Covid-19 melanda, pendapatannya mengalami

penurunan. Ini yang harusnya dipikirkan oleh pemerintah agar bisa berdagang resmi dan redistribusi dari pedagang bisa menjadi penambahan Pendapatan Asli Daerah. Para pedagang lebih memilih untuk berjualan di pinggir jalan dengan alasan belum adanya tempat yang legal untuk berjualan. Retribusi merupakan suatu pungutan daerah yang dibayarkan atas pelayanan atau jasa yang dimiliki oleh suatu pemerintah daerah untuk keperluan perorangan atau komersial. Sehingga jika retribusi ini dilakukan dengan sebaik-baiknya maka ada kenyamanan yang dirasakan seperti terjaganya kebersihan dan lain sebagainya.

Masjid istiqlal sebagai salah satu destinasi wisata religi andalan DKI Jakarta dimana pengunjungnya selalu ramai baik dari lokal, daerah maupun luar negeri, bahkan untuk wisatawan mancanegara (wisman) saja bisa mencapai 300 orang per hari, ungkapan kepala biro humas dan Protokol Masjid Istiqlal, Abu Huraira AS (Rahmawaty, 2019)

Tabel 1. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung Ke Masjid Istiqlal Tahun 2023

Bulan	Wisatawan
Januari	18.414
Februari	15.712
Maret	17.318
April	20.014
Mei	16.116
Juni	19.914
Juli	18.610
Agustus	17.521
September	14.211
Oktober	15.216
November	14.114
Desember	19.218
Total	2.065.774

Sumber: kepala biro humas dan Protokol MIJ

Dua suku kata yang menyusun kata “pariwisata” adalah pari dan wisata. Pari yang artinya berkali-kali serta berputar. Sementara wisata artinya perjalanan yang dilakukan berulang kali atau berkeliling (Katulung et al., 2022). Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengenai pariwisata, tujuan pariwisata ialah untuk menaikkan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, serta meminimalisir tingkat kemiskinan (Choirunnisa & Karmilah, 2022).

Penelitian yang dilaksanakan (Aji et al., 2023) keberadaan objek wisata religi memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar baik secara langsung ataupun tidak. Menurut (Azhaari, 2024) juga menyatakan bahwa kehadiran wisata religi di lokasi tertentu bisa menaikkan penghasilan masyarakat melalui sektor pariwisata serta juga berperan sebagai sarana untuk memperkuat keimanan individu.

Kata peluang berasal dari kata bahasa Inggris *opportunity*, yang berarti satu atau lebih peluang yang disajikan oleh suatu peristiwa (Rangkuty et al., 2022). Pendapatan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan serta memberi kepuasan para pedagang supaya bisa meneruskan kewajibannya (Harman, 2022). Dagang adalah usaha yang berhubungan dengan jual beli suatu barang untuk memperoleh keuntungan. Pedagang merupakan bagian dari perusahaan yang berperan sebagai perantara (distributor) produk-produk yang dihasilkan dari sektor ekonomi yaitu bidang pertanian, sektor industri dan sektor jasa yang dibutuhkan oleh individu atau masyarakat dan dimanfaatkan oleh pembeli (Widjaja, 2024).

Penelitian (Tanjung, 2019) untuk mengetahui peluang usaha masyarakat Kota Banda Aceh di sekitar objek wisata religi. Penelitian ini menggunakan metodologi subjektif. Menurut temuan penelitian ini, Banda Aceh mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk kawasan wisata, keluarga, dan individu lainnya karena

hadirnya destinasi wisata religi. Sementara itu, pertumbuhan atau pendapatan ekonomi ini terlihat cukup signifikan pada masa-masa yang dilakukan oleh para pramuwisata. Pengaruh lainnya cukup signifikan bagi kehidupan masyarakat. Penelitian ini membahas dampak keberadaan wisata religi dengan menganalisis objek dari kemajuan keuangan masyarakat Banda Aceh.

Penelitian (Rohman & Fauzi, 2017) bermaksud untuk menentukan pengaruh terhadap pendapatan para pedagang pada wisata Makam Sunan Drajat Lamongan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut temuan penelitian ini, wisata religi di Makan Sunan Drajat memiliki dampak ekonomi langsung bagi masyarakat, terutama berupa 16% pendapatan pemilik unit usaha dari belanja wisata di destinasi wisata tersebut. Dampak ekonomi berikutnya adalah adanya penyerapan tenaga kerja di destinasi pariwisata, dimana sebagian besar pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi harian. Dampak ekonomi tidak langsung tercermin dalam kontribusi pendapatan tenaga kerja yang mencapai 1,86 persen. Kondisi eksplorasi di atas dengan pemeriksaan ini sama-sama menganalisis pengaruh keuangan.

Penelitian (Anwar et al., 2017) yang berjudul Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makan Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar. Wawancara digunakan serta pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh peningkatan industri wisata yang ketat sesuai dengan kemajuan objek wisata, yaitu pembangunan kembali pintu, kantor dan kerangka sebagai struktur dan makam Malik Ibrahim di upaya bersama dengan layanan perjalanan dan staf yang terlibat dalam menjalankan SOP. Perubahan norma sosial dan pengaruhnya terhadap lingkungan membentuk aspek sosial.

Penelitian (Madyan et al., 2015) dengan judul Dampak Ekonomi Wisata Religi Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya, untuk mengetahui bagaimana kegiatan pariwisata tersebut mempengaruhi perekonomian. Metode kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Menurut temuan penelitian, status Masjid Sunan Ampel sebagai destinasi wisata religi berdampak positif secara ekonomi bagi lingkungan sekitar. Dampak ekonomi langsung diwakili oleh peningkatan 44% dalam penggunaan pendapatan pengeluaran turis oleh pemilik bisnis. Peningkatan pendapatan tenaga kerja sebesar 8,2% merupakan dampak ekonomi tidak langsung, dan biaya tenaga kerja di daerah tujuan wisata yang sebagian besar digunakan untuk membayar makanan adalah dampak lanjutannya.

Penelitian (Widagdo & Rokhlinasari, 2017) yang berjudul Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. Penelitian ini menggunakan metodologi subyektif. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan destinasi wisata religi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan upaya peningkatan ekonomi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Jika pengelola pariwisata menganggap pendapatan ini signifikan, penciptaan lapangan kerja baru di sekitar objek wisata bagi warga, keluarga, dan masyarakat lainnya merupakan aspek penting lain dari kehidupan masyarakat Cirebon. Fakta bahwa kedua penelitian ini membahas dampak wisata religi.

Penelitian (Fajriana, 2019) dengan judul Dampak keberadaan wisata religi makam Bung Karno terhadap perekonomian masyarakat di Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut temuan penelitian, adanya pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah, meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha berupa pendapatan, peningkatan pendidikan, status sosial.

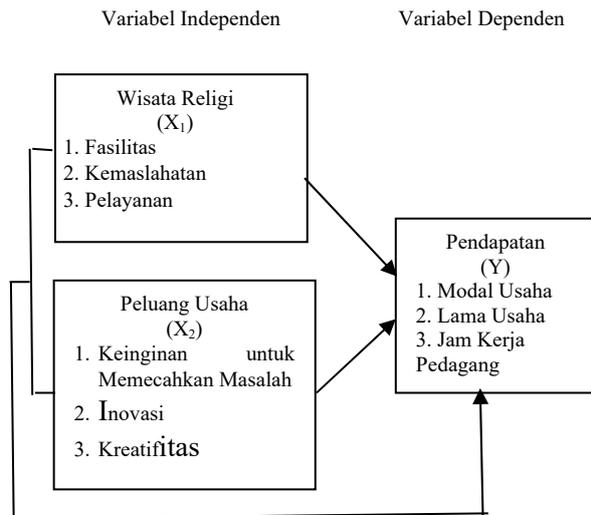
Penelitian (Mintayu, 2018) yang berjudul Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat

Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian ini digunakan mencakup metode kuantitatif dan deskriptif. Berdasarkan hasil temuan penelitian, mengungkapkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan.

Penelitian (Aulia & Ismaulina, 2020) yang berjudul Pengaruh Objek Wisata Religi makam Sultan Malikussaleh terhadap pendapatan Kios di Gamlong Beuringin Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan bertujuan memberikan pemahaman tentang pengaruh wisata religi terhadap pendapatan pedagang. Dengan adanya kegiatan wisata religi, pendapatan para pedagang meningkat karena banyak pengunjung yang datang untuk berkunjung, serta ada pula yang datang untuk keperluan pendidikan. Sehingga hal tersebut yang menjadi penyebab meningkatkan omset para pedagang.

Penelitian (Felyana, 2019) dengan judul Dampak Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Kehidupan Sosial dan Pendapatan pedagang di PLTD Apung Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menguraikan mengenai keberadaan objek wisata halal di lokasi objek wisata PLTD Apung. Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa perkembangan objek wisata halla terus berkembang dan memberikan dampak positif pada kehidupan para pedagang.

Penelitian (Sari, 2020) dengan judul Pengaruh Kunjungan Wisata Religi Makan Syekh Abdurrahman Siddik terhadap Pendapatan Pedagang Indragiri Hilir Riau. Penelitian ini menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan memiliki dampak yang sangat menguntungkan dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kunjungan wisatawan, maka pendapatan para pedagang akan meningkat secara proposional yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhannya dengan lebih baik.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi positivism yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2021). Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan informasi yang diperoleh di lapangan untuk kemudian diteliti dengan menggunakan pendekatan landasan teori membentuk teori yang akan menjadi dasar dari penelitian tersebut.

Tool yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah dengan menyebarkan kuesioner dengan responden para pedagang yang berada di sekitar mesjid Istiqlal Jakarta berjumlah 50 pedagang tetap. Menurut (Sugiyono, 2021) populasi sedikit sebaiknya digunakan semua sebagai responden.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu: (1) Wisata Religi, adalah perjalanan yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman religi sehingga setiap orang yang ikut di dalamnya dapat mengalami strategi dakwah yang diinginkan (Fatimah, 2015). (2)

Peluang Usaha, adalah suatu hal yang bermula dari ide usaha dan kemudian mewujudkan suatu usaha sesuai dengan potensi dari konsumen. Dengan demikian, peluang usaha bermula dari ide bisnis potensial yang kemudian dikembangkan (Zihra, 2021). Sedangkan Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Pendapatan. Pendapatan adalah penghasilan yang didapat karena kegiatan, usaha dan pekerjaan atau bisa juga diperoleh dari menjual barang-barang yang ada. Kemampuan seseorang atau bisnis untuk membiayai semua pengeluaran dan aktivitasnya sangat dipengaruhi oleh pendapatan mereka, yang berdampak signifikan pada kemampuan mereka untuk bertahan hidup. Tingkat pendapatan seseorang tergantung pada usia, jenis kelamin, kemampuan, pendidikan dan pengalaman (Husaini & Fadhlani, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Wisata Religi

No.	Pernyataan	R hitung	R tabel	Ket
1.	P1	0,745	0,329	Valid
2.	P2	0,569	0,329	Valid
3.	P3	0,633	0,329	Valid
4.	P4	0,595	0,329	Valid
5.	P5	0,807	0,329	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 oleh peneliti

Berdasarkan setiap item pertanyaan diatas mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,329), yang menunjukkan bahwa setiap pernyataan mengenai variabel wisata religi adalah valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Peluang Usaha

No.	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	P1	0,813	0,329	Valid
2.	P2	0,640	0,329	Valid
3.	P3	0,453	0,329	Valid
4.	P4	0,483	0,329	Valid
5.	P5	0,731	0,329	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 oleh peneliti

Berdasarkan setiap item pernyataan diatas mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,329), yang menunjukkan bahwa setiap

pernyataan mengenai peluang usaha adalah valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pendapatan

No.	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	P1	0,466	0,329	Valid
2.	P2	0,898	0,329	Valid
3.	P3	0,713	0,329	Valid
4.	P4	0,635	0,329	Valid
5.	P5	0,858	0,329	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 oleh peneliti

Berdasarkan setiap item pertanyaan diatas mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,329), yang menunjukkan bahwa setiap pernyataan mengenai variabel pendapatan adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Cut Off	Ket
1.	Wisata Religi	0,698	5	0,60	Reliabel
2.	Peluang Usaha	0,620	5	0,60	Reliabel
3.	Pendapatan	0,779	5	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 oleh peneliti

Cronbach's Alpha dari pernyataan variabel wisata religi (X_1) yaitu $0,698 > 0,60$ pada variabel peluang usaha (X_2) yaitu $0,620 > 0,60$ dan pada variabel pendapatan (Y) yaitu $0,779 > 0,60$. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas seluruh variabel $> 0,60$. Hal ini memperlihatkan bahwa alat ukur yang dipergunakan pada penelitian ini reliabel ataupun bisa dipercaya.

Uji Normalitas

Uji normalitas diharapkan dapat memutuskan apakah variabel-variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data dikatakan normal jika memiliki model regresi yang baik. Uji *Shapiro Wilk* dapat digunakan untuk mengetahui normalitas data, model regresi dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0000000
	Std. Deviation	1.53608502
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.098
	Negative	-.093
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai signifikan (*Asymp.Sig.*) *Shapiro Wilk* sebesar $0,200 > 0,05$. maka bisa diartikan yakni model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Uji Parsial (Uji T)

Mo del	Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	9.168	2.890	2.914	.006
	Wisata Religi	-.441	.130	-.461	.001
	Peluang Usaha	.530	.175	.484	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Berdasarkan pada hasil dari perhitungan menggunakan program SPSS versi Windows 23 dapat terlihat dari arti setiap variabel bebas (*independen*). Dilihat yakni nilai t tabel (uji 2 sisi pada tingkat signifikansi 5%) dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha/2 = 50 - 2 - 1$; $0,05/2 = 37$; $0,025 = 1.480$, dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas, 1 ialah konstan dan α sebesar 5%. Maka dengan hal ini didapat hasil yakni:

1. Wisata religi, diketahui nilai $t_{hitung} (-2,263) > t_{tabel} (1.480)$ atau signifikansi $(0,001) < \alpha (0,05)$. Dengan demikian wisata religi secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan.
2. Peluang usaha, diketahui nilai $t_{hitung} (2.669) > t_{tabel} (1.480)$ atau signifikansi $(0,001) < \alpha (0,05)$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, artinya peluang usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap

pendapatan.

Analisis Regresi

Analisis regresi dipergunakan untuk melihat jalannya seberapa besar pengaruh diantara variabel bebas serta terikat. Dalam uji ini, analisis regresi yang dipergunakan ialah analisis regresi linier berganda sebab lebih dari satu variabel bebas serta satu variabel terikat. Uji yang digunakan dalam pengujian ini yaitu Uji simultan (F), uji parsial (T) dan uji koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dibuat persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 9,168 + -0,441X_1 + 0,530 X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 9,168. Artinya adalah apabila variabel wisata religi dan peluang usaha diasumsikan nol (0), maka pendapatan sebesar 9,168.
2. Nilai koefisien regresi variabel wisata religi sebesar -0,441. Artinya bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan wisata religi sebesar -0,441 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel peluang usaha sebesar 0,530. Artinya bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan peluang usaha sebesar 0,530 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan tetapi tidak dimasukan dalam persamaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		ANOVA				
		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	40.484	2	22.242	10.049	.000 ^b
	Residual	59.071	37	1.851		
	Total	99.556	39			

Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Predictors: (Constant), Peluang Usaha (X_2), Wisata Religi (X_1)

Dari tabel 8 diatas didapat nilai F_{hitung} sejumlah 10,049 dan signifikansinya sejumlah 0,000. Sementara nilai F tabel berada pada tingkat signifikan 5% dengan persamaan $n - k - 1$; $k = 50 - 2 - 1$; $2 = 37$; $2 = 18,5$ dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas, dan 1 adalah konstanta. Dengan demikian maka diperoleh adalah $F_{hitung} (10,049) < F_{tabel} (18,5)$ dan tingkat signifikansi $(0,000) < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel wisata religi dan peluang usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan atas pendapatan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipergunakan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel wisata religi dan peluang usaha terhadap pendapatan. Sesuai dengan Uji yang telah dilaksanakan, didapat hasil yakni:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Model Summary ^b		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.498	.386	1.360

Predictors: (Constant), Peluang Usaha, Wisata Religi

Dari tabel diatas nilai R^2 sebesar 0,498. Hal ini berarti bahwa 49,8% pendapatan dipengaruhi oleh wisata religi dan peluang usaha.

Pembahasan

Dampak Wisata Religi Secara Parsial terhadap Pendapatan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata religi yang ada sudah dinilai sangat baik oleh para wisatawan dan para pedagang. Kemudian dari hasil pengujian diperoleh hasil bahwa wisata religi secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan.

Dampak Peluang Usaha Secara Parsial terhadap Pendapatan

Dari hasil penelitian menunjukkan yakni peluang usaha yang ada disekitar masjid dinilai sangat baik oleh para pedagang. Hasil pengujian didapat bahwa peluang usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Dampak Wisata Religi dan Peluang Usaha Secara Simultan terhadap Pendapatan

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa objek wisata religi (X_1) dan peluang usaha (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan atas pendapatan (Y).

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa objek wisata religi berpeluang besar bagi pedagang terhadap pendapatan. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu menambah lebih banyak variable yang dapat terlihat dampak lebih besar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

D. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Wisata Religi secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Variabel Peluang Usaha berpengaruh secara positif serta signifikan atas pendapatan. Serta Variabel wisata religi dan peluang usaha berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap pendapatan. Maka kesimpulannya ialah variabel wisata religi dan peluang usaha secara simultan ada pengaruh positif atas pendapatan.

Pemerintah daerah setempat disarankan untuk lebih bisa mempertimbangkan para pedagang di sekitar masjid untuk difasilitasi dengan layak. Serta agar lebih mengutamakan pengembangan pada objek wisata yang sangat potensial dan banyak manfaatnya, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah kedepannya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk dilanjutkan dan dapat meningkatkan literasi informasi sehingga dapat dikembangkan dengan sampel yang lebih mewakili populasi dengan analisis yang lebih matang untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan maksimal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G., Karima, F., Pramestika, A., & Safitri, L. (2023). Dampak Wisata Religi Terhadap Ekonomi Sosial Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Sapuro, Kota Pekalongan Barat). *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(5), 205–213. <https://doi.org/10.61132/santri.v1i5.137>
- Anwar, M. F., Hamid, D., & Topowijono. (2017). Analisis dampak pengembangan wisata religi makam sunan maulana malik ibrahim dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 186–193.
- Aulia, N., & Ismaulina. (2020). Objek Wisata Religi Makam Sulthan Malikussaleh dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Gampong Beuringen Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara). *J-ISCAN: Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(1), 36–44.
- Azhaari, H. (2024). Pariwisata Religi

- Sebagai Pariwisata Berkelanjutan: Preferensi Penunjang Ekonomi Kerakyatan Di Kota Semarang. *JMD : Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(1), 1–26.
<https://doi.org/10.14421/jmd.2024.101.01>
- Choirunnisa, I., & Karmilah, M. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(1), 89–109.
<https://doi.org/10.30659/jkr.v2i1.20446>
- Fajriana, A. (2019). *Dampak keberadaan wisata religi makam bung karno terhadap perekonomian masyarakat di Kota Blitar*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Fatimah, S. (2015). *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Felyana, W. (2019). *Dampak Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Kehidupan Sosial dan Pendapatan Pedagang di Kapal PLTD Apung Kota Banda Aceh Tahun 2015-2017*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Harman, D. A. (2022). *Analisis Pendapatan Masyarakat Bacukiki terhadap Kemampuan Menabung di Bank Syariah Parepare*. IAIN Parepare.
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Visioner & Strategis*, 6(2), 112.
- Katulung, C. M., Lagarensen, B. E. S., & Adrah, M. (2022). Identifikasi Potensi Pariwisata Berbasis Analisis Swot Di Pulau Makalehi Kabupaten Siau Tagulandang Biaro (Sitaro) Provinsi Sulawesi Utara. *JIP : Jurnal Ilmu Pariwisata*, 1(2).
<https://stpmanado.ac.id/jurhos/index.php/jip/article/view/36>
- Krisnadi, A. R., & Dewantara, Y. F. (2018). Analisis strategi Pengembangan Pariwisata di MICE Kota Batam. *FAME : Journal of Food and Beverage, Product and Service, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.30813/fame.v1i1.1325>
- Madyan, M., Kholidah, H., Fitrisia, D., & Laila, N. (2015). Dampak Ekonomi Wisata Religi, Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 101–106.
<https://doi.org/10.26740/bisma.v7n2.p101-106>
- Mintayu, R. A. (2018). *Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung*. 3, 1–13.
- Rahmawaty, L. (2019). Kunjungan Wisman ke Masjid Istiqlal Capai 300 Orang per Hari. In *Anataranews.Com*.
- Rangkuty, D. M., Sajar, S., Yazid, A., & Alfadhilla, T. (2022). Analisis Peluang Usaha Berdasarkan Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (Semnastekmu)*, 100–108.
<https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.159>
- Rizaldy, M., & Supriono. (2018). Analisis Tourism Distribution Channels Wisatawan Mancanegara Pada Kawasan Great Indonesia (Studi Pada Kawasan Great Batam, Provinsi Kepulauan Riau). *JAB : Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(2), 104–113.
<https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2680>
- Rohman, A., & Fauzi, M. Q. (2017). Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan

- Pedagang Kios di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(2), 114–126. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20162pp114-126>
- Saputra, E., & Agustina, D. (2021). Peran Institusi Masjid dalam Pembangunan Ekonomi Lokal: Studi Kasus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *JIEFes : Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 174–195. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3687>
- Sari, S. A. (2020). *Pengaruh Kunjungan Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddik Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Sekitar Objek Wisata Desa Hidayat Kec. Sungai Indragiri Kab. Indragiri Hilir Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung : Alfabeta.
- Suprasetio, A., Narulita, S., & Humaidi, H. (2019). Konstruksi Baru & Pengembangan Wisata Religi di DKI Jakarta. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(2), 157–172. <https://doi.org/10.21009/hayula.003.2.03>
- Tanjung, I. S. (2019). *Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang di sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Widagdo, R., & Rokhlinasari, S. (2017). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 9(1), 97–110. <https://doi.org/10.24235/amwal.v9i1.1670>
- Widjaja, D. I. (2024). Jurnal Khusus Akuntansi Perusahaan Dagang. *Serina Abdimas*, 2(2), 462–469. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i2.29267>
- Wulandari, D. P. (2019). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kersik Tuo Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. *Ensiklopedia of Journal*, 2(1), 241–249. <https://doi.org/10.33559/eoj.v1i1.19>
- Zainullin, S. B., Nwachukwu, C. R., & Semerelul, B. D. (2021). The Importance of Tourism Development and its Impact on the Global Economy. *National Interests: Priorities and Security*, 17(5), 983–1004. <https://doi.org/10.24891/ni.17.5.983>
- Zihra, A. M. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi)*. 13(1), 19–36. <https://doi.org/10.34005/spektra.v1i1.1140>